



POTRET SEKTOR UNGGULAN DAN NON UNGGULAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA

Arvan Pradita Ibrahim¹⁾, Ririt Iriani²⁾, Riko Setya Wijaya³⁾

Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,
Indonesia^{1,2,3}

Email : 17011010101@student.upnjatim.ac.id¹

ABSTRAK

Tercapainya pembangunan ekonomi daerah, tidak akan luput dari peran sektor unggulan dan sektor non unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada sektor unggulan dan non unggulan di Kabupaten Pasuruan. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan data sekunder pada periode tahun 2011 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis LQ, Shift Share, Analisis regresi sederhana dan kontribusi sektor. Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut: 1) terdapat tiga sektor unggulan di Kabupaten Pasuruan yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor konstruksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor unggulan kabupaten Pasuruan. 2) Terdapat enam sektor non unggulan dan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor non unggulan kabupaten Pasuruan. 3) Terdapat tiga sektor utama yang memiliki kontribusi yang tinggi di setiap tahunnya yaitu sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan kemudian sektor perdagangan, hotel, dan restoran.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Sektor Unggulan, Sektor Non Unggulan

ABSTRACT

The achievement of regional economic development, will not escape the role of the superior sector and the non-flagship sector. This research aims to find out the absorption of labor in the leading and non-eminent sectors in Pasuruan Regency. In this study using quantitative methods that are sekuder data in the period 2011 to 2020. The study uses LQ analysis methods, Shift Share, Simple Regression Analysis and sector contributions. From the research that has been done obtained the following results: 1) There are three leading sectors in Pasuruan Regency, namely the Processing Industry sector, Electricity Sector, Gas, and Clean Water, Construction Sector has a positive and significant effect on labor absorption in the superior sector of Pasuruan regency. 2) There are six non-leading sectors and negative and significant influence on the absorption of labor in the non-flagship sector of Pasuruan regency. 3) There are three main sectors that have a high contribution every year, namely the processing industry sector, the construction sector, and then the trade sector, hotels, and restaurants.

Keywords: Employment, Superior Sector, Non-Leading Sector

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah usaha - usaha yang sanggup membuat pendapatan perkapita riil penduduk sesuatu penduduk bertambah. Selain itu tujuan pembangunan ekonomi bukan hanya untuk menaikkan pendapatan nasional riil juga guna menaikkan produktivitas (Suparmoko, 2002). Pembangunan ekonomi tidak bisa lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendesak pertumbuhan ekonomi serta sebaliknya perkembangan ekonomi memperlancar proses pembangunan wilayah (Mangilaleng et al., 2015). Pembangunan ekonomi sesuatu wilayah umumnya diukur dengan indikator perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi yang besar bakal lebih berguna bila diiringi dengan pemerataan distribusi pendapatan. Distribusi pendapatan yang menyeluruh bakal berpeluang terhadap pemerataan peluang kerja penduduk (Artis, 2014).

Pembangunan ekonomi bisa tercermin dari munculnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi penduduk. Kesejahteraan penduduk bisa dicapai bila perkembangan ekonomi yang dihasilkan cukup besar, akan tapi bila pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh sesuatu bangsa ataupun Negara itu rendah hingga bakal memperlambat penyediaan bermacam fasilitas laju pembangunan ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi modern dapat diartikan selaku peningkatan dalam produk perkapita dari penduduk. Pertumbuhan ekonomi yang pesat mendesak prasarana perekonomian yang diperlukan guna memacu pembangunan ekonomi. Dengan terdapatnya perkembangan ekonomi menggambarkan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Darman & Afiat, 2016).

Pertumbuhan ekonomi ialah proses meningkatnya output dalam jangka panjang di sesuatu negeri. Perkembangan ekonomi meliputi perkembangan output potensial serta perkembangan output perkapita penduduk (Indriaty, 2012). Permasalahan pokok dalam pembangunan ekonomi itu terletak pada tingginya angkatan kerja yang ada sehingga dapat menghasilkan angka pengangguran bertambah. Serta terdapatnya penekanan terhadap kebijakan- kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan wilayah yang bersangkutan (*endogeneous depelovment*) dengan memanfaatkan kemampuan sumberdaya manusia, kelembagaan, serta sumber daya fisik secara lokal(wilayah) (Sapriadi & Hasbiullah, 2015). Aspek tenaga kerja bisa dibilang sumber daya manusia yang amat berarti di era pembangunan nasional untuk terwujudnya pembangunan nasional di Indonesia. Pengoptimalan angkatan kerja pasti bakal dapat memacu pembangunan serta pertumbuhan nasional. anantara pertumbuhan penduduk serta angkatan kerja akan menjadi aspek yang mempengaruhi dalam mendongkrak pembangunan nasional serta pertumbuhan ekonomi (Ziyadaturrofiqoh, Z., Zulfanetti, Z., & Safri, 2018).

Kabupaten Pasuruan ialah salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur secara universal kabupaten Pasuruan memiliki 24 kecamatan dan 365 kelurahan dengan luas wilayah sebesar 1.474,02 km² dengan jumlah penduduk sebesar 1.605.969 jiwa dengan kepadatan penduduk 1.089,52 jiwa/km² (BPS, 2021). Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pasuruan mengakami kenaikan yang cukup besar. Dengan terdapatnya penambahan penduduk ini dapat menjadi modal kekuatan perekonomian seperti dengan tersedianya tenaga kerja, namun tidak menutup kemungkinan bakal menambahkan permasalahan apabila pemerintah tidak bisa memanfaatkan pertumbuhan penduduk ini seperti penambahan angka pengangguran (Hustia, 2017).

Ketidakmampuan pemerintah dalam menangani peningkatan angka pengangguran yang terus melonjak jumlahnya merupakan permasalahan yang serius untuk pemerintah dan penduduk (Indradewa & Natha, 2015).

Berdasarkan Undang-undang ketenagakerjaan nomer 13 Tahun 2003 diuraikan bahwa tenaga kerja merupakan seseorang yang dapat melaksanakan pekerjaan dan menciptakan suatu barang ataupun jasa guna kepentingan sendiri atau penduduk. Di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2020 angkatan kerja berjumlah sebesar 868.795 jiwa dengan pengangguran sebesar 54.181 jiwa (BPS, 2021). Permasalahan ketenagakerjaan adalah pemasalahan yang cukup luas, keberhasilan pemerintah dalam hal ketenagakerjaan dapat dinilai dari seberapa besar pemerintah sanggup menciptakan serta menaikkan jumlah lapangan pekerjaan serta mengurangi angka pengangguran guna meningkatkan terserapnya tenaga kerja (Purwanti, 2009). Sedangkan tujuan penelitian ini guna menganalisa sektor unggulan dan non unggulan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisa secara kuantitatif lokasi dalam penelitian ini di Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur dengan periode tahun 2011 – 2020. Berikut metode yang digunakan:

Location Quotient secara universal ialah analisis yang digunakan guna menentukan sektor basis dan non basis dengan tujuan guna mengetahui keunggulan komparatif ataupun bagaimana suatu wilayah dalam menentukan sektor unggulannya.

analisis shift - share menggambarkan kinerja serta produktivitas sektor - sektor dalam perekonomian suatu wilayah dengan membandingkannya dengan kinerja sektor - sektor wilayah yang lebih besar (provinsi/nasional). Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan sektor - sektor ekonomi regional (kota/kabupaten) dengan laju pertumbuhan perekonomian yang lebih besar tingkatannya (provinsi) (Arsyad, 2010). Analisis regresi linear sederhana ialah suatu hubungan fungsional ataupun kausal dalam satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017).

Analisis kontribusi adalah suatu analisis yang bisa digunakan untuk mengenali seberapa besarkah kontribusi yang dapat diberikan oleh sektor-sektor PDRB terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Pasuruan (Budiyuwono, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk mengetahui sektor ekonomi mana saja yang termasuk dalam sektor unggulan maupun non unggulan. Dibandingkan antara besar peran suatu sektor wilayah yang lebih kecil dengan besar peran wilayah di atasnya. Apabila hasil perhitungan sektor tersebut lebih dari ($LQ > 1$) berarti sektor tersebut termasuk sektor Unggulan, sedangkan sebaliknya jika hasil perhitungan sektor tersebut kurang dari ($LQ < 1$) berarti sektor tersebut termasuk sektor non unggulan.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rata-Rata LQ di Kabupaten Pasuruan Periode 2011 – 2020

Sektor	Rata-Rata 2011–2020
--------	---------------------

Pertanian	0,56 (nu)
Pertambangan dan penggalian	0,11 (nu)
Industri pengolahan	1,95 (u)
Listrik, Gas, dan Air Bersih	2,15 (u)
Konstruksi	1,35 (u)
Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,57(nu)
Pengangkutan dan Komunikasi	0,45 (nu)
Keuangan, Persewaan dan jasa Perusahaan	0,32 (nu)
Jaasa-jasaa	0,44 (nu)

Keterangan : (nu) Sektor non unggulan, (u) sektor unggulan

Bersumber pada hasil perhitungan LQ dari tabel di atas bisa diketahui sektor ekonomi di Kabupaten Pasuruan periode tahun 2011 sampai 2020 yang menjadi sektor unggulan berjumlah 3 sektor unggulan dan 6 sektor lainnya termasuk kedalam sektor non unggulan. Sektor unggulan antara lain: sektor Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, dan terakhir adalah sektor konstruksi.

Hasil Analisis Shift Share (SS)

Analisis Shift Share memiliki tujuan untuk menampilkan sektor-sektor yang tumbuh di wilayah tertentu apabila dibandingkan dengan perekonomian daerah wilayah referensi.

Tabel 2. Analisis Shift Share untuk Potensi Regional (PR) Kabupaten Pasuruan Periode Tahun 2011-2020

Sektor	PR< Δ Q (2011–2020)
Pertanian	268708,36
Pertambangan dan penggalian	23168,42
Industri pengolahan	2229492,55
Listrik, gas, dan Air Bersih	39370,68
Konstruksi	487349,00
Perdagangan, Hotel dan Restoran	520614,13
Pengangkutan dan Komunikasi	145376,06
Keuangan, Persewaan dan jasa Perusahaan	62569,73
Jasa-jasa	122444,10

Bersumber pada hasil uji analisis *Shift Share* di PR didapatkan hasil bahwa Kabupaten Pasuruan pada periode tahun 2011 – 2020 Sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, Hotel dan Restoran; Sektor Pengangkutan dan Komunikasi; terakhir sektor Keuangan, persewaan serta jasa perusahaan nilai PR < Δ Q sehingga sektor tersebut tumbuh relatif cepat ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Tabel 3. Analisis Shift Share untuk Potensi Regional (PS) Kabupaten Pasuruan Periode Tahun 2011-2020

Sektor	PS>0 (2011–2020)
Pertanian	-156193,85
Pertambangan dan penggalian	-7408,26
Industri pengolahan	-130748,97
Listrik, gas, dan Air Bersih	-34402,20
Konstruksi	-56533,97

Perdagangan, Hotel da Restoran	-58297,02
Pengangkutan dan Komunikasi	42976,24
Keuangan, Persewaan dan jasa Perusahaan	7361,77
Jassa-jasaa	-19324,94

Bersumber pada hasil uji analisis *Shift Share* di PS didapatkan hasil bahwa Kabupaten Pasuruan pada periode tahun 2011 – 2020 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi; sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaa nilai PS>0 sehingga sektor tersebut tumbuh relatif cepat ditingkat Provinsi Jawa Timur.

Analisis Shift Share untuk *Differential Shift (DS)* Kabupaten Pasuruan

Tabel 4. Analisis Shift Share untuk *Differential Shift (DS)* Kabupaten Pasuruan
Periode Tahun 2011-2020

Sektor	DS>0 (2011–2020)
Pertanian	37574,89
Pertambangan dan penggalian	-13142,42
Industri pengolahan	812603,76
Listrik, gas, dan AirBersih	-8726,56
Konstruksi	39066,70
Perdagangan, Hotel da Restoran	54122,69
Pengangkutan dan Komunikasi	81209,70
Keuangan, Persewaan dan jasa Perusahaan	22526,68
Jassa-jasaa	-7335,56

Bersumber pada hasil uji analisis *Shift Share* untuk DS didapatkan hasil bahwa Kabupaten Pasuruan pada periode tahun 2011 – 2020 Sektor Pertanian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Kostruksi, Sektor Perdagangan, hotel dan restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi; dan terakhir sektor Keuangan, persewaand dan jasa perusahaa nilai PS>0 sektor tersebut mempunyai keuntungan lokasional.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut hasil dari perhitungan dengan memakai program SPSS tipe 25 didapatkan hasil analisis regresi inear sederhana pada sektor unggulan dan non unggulan, yaitu :

Sektor Unggulan

$$Y1 = \alpha + \beta x1$$

$$Y1 = 89537 + 0,003x1$$

Maka persamaan linearnya adalah:

α = Bahwa apabila sektor unggulan nilainya 0, maka penyerapan tenaga kerja nilainya positif yaitu sebesar 89537.

X = Bahwa koefisien regresi variabel sektor unggulan sebesar 0,003. yang bisa diartikan apabila sektor unggulan menalami kenaikan 1 Juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 0.003 jiwa.

Sektor Non Unggulan

$$Y2 = \alpha + \beta x2$$

$$Y2 = 721219.8 - 0.008x1$$

Maka persamaan linearnya adalah:

α = Bahwa apabila sektor unggulan nilainya 0, maka penyerapan tenaga kerja nilainya

positif itu sebesar 721219.

X = Bahwa koefisien regresi variabel sektor unggulan sebesar -0.008. yang bisa diartikan apabila sektor unggulan menalami kenaikan 1 Juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan sebesar sebesar 0.008 jiwa .

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

sektor	Sig.
Sektor Unggulan	0.200
Sektor Non Unggulan	0.200

Sumber : Hasil Olah Data

Bersumber pada hasil pengujian uji normalitas one sample Kolmogorov-smirnov didapatkan hasil nilai signifikan di sektor unggulan dan non unggulan sebesar 0,200 yang bisa diasumsikan pada penelitian ini tidak terjadi idikasi normalitas ataupun data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig2. Tailed	Ketentuan	Keterangan
Sektor Unggulan	0.684	> 0,05	Tidak Mengalami Heteroskedastisitas
Sektor Non Unggulan	0.334	> 0,05	Tidak Mengalami Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olah data

Bersumber pada hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser didapatkan nilai signifikan koefisien korelasi > 0,05 yaitu pada sektor unggulan 0,648 > 0,05 dan sektor non unggulan 0,334 > 0,05. sehingga pada persamaan ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	DW	Keterangan
Sektor Unggulan	1.820	Tidak Mengalami Autokorelasi
Sektor Non Unggulan	2.226	Tidak Mengalami Autokorelasi

Sumber : Hasil Olah Data

Bersumber pada hasil uji autokorelasi didapatkan nilai DW pada tabel diatas. Sehingga untuk dL 0,8791 lalu dU 1,3197. Sehingga bisa diasumsikan bahwa dalam persamaan ini

tidak ada gejala autokorelasi sebab besar DW antara dU dan 4-dL.

Tabel 8. Hasil Uji R

Variabel dependent	Variabel Independet	R Square
Penyerapan tenaga kerja Sektor Unggulan	PDRB Sektor Unggulan	0.750
Penyerapan tenaga kerja Sektor Non Unggulan	PDRB Sektor Non Unggulan	0.591

Sumber : hasil olah data

Bersumber pada hasil uji R square diperoleh hasil 0,750 ataupun 75% berarti PDRB kabupaten Pasuruan dapat menyerap tenaga kerja di sektor unggulan sebesar 75%. Sedangkan sisanya sebesar 25% terdapat di persamaan lain.

Bersumber pada hasil uji R square diperoleh hasil 0,591 ataupun 59% berarti PDRB kabupaten Pasuruan dapat menyerap tenaga kerja di sektor non unggulan sebesar 59%. Sedangkan sisanya sebesar 41% terdapat di persamaan lain.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
Sektor Unggulan	4.899	2,3060	0,001
Sektor Non Unggulan	-3.403	2,3060	0,009

Sumber :Hasil olah data

Bersumber pada hasil uji parsial didapatkan variabel sektor unggulan dan non unggulan memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pasuruan.

Menghitung Kontribusi Sektor

Tabel 10. Hasil Uji Kontribusi Sektor.

Sektor	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian	0,076	0,075	0,074	0,070	0,068	0,067	0,066	0,063	0,058	0,056
Pertambangan dan penggalan	0,007	0,007	0,006	0,006	0,006	0,006	0,005	0,005	0,005	0,005
Industri pengolahan	0,558	0,559	0,564	0,566	0,573	0,579	0,581	0,581	0,586	0,590
Listrik, gas, dan Air Bersih	0,014	0,012	0,010	0,010	0,010	0,010	0,009	0,009	0,008	0,008
Konstruksi	0,128	0,128	0,128	0,130	0,128	0,123	0,119	0,120	0,120	0,119
Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,133	0,135	0,133	0,132	0,130	0,131	0,134	0,137	0,137	0,138
Pengangkutan dan Komunikasi	0,034	0,035	0,036	0,038	0,037	0,037	0,038	0,039	0,040	0,040
Keuangan, Persewaan dan jasa Perusahaan	0,015	0,015	0,016	0,016	0,016	0,016	0,017	0,016	0,016	0,016
Jasa-jasaa	0,034	0,034	0,032	0,032	0,031	0,030	0,031	0,030	0,029	0,029

Sumber : Hasil olah data

Bersumber pada hasil uji analisis kontribusi pada 9 sektor perekonomian di Kabupaten Pasuruan pada periode tahun 2011 – 2020 diperoleh 3 sektor utama yang

memiliki kontribusi yang besar di setiap tahunnya yaitu sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan kemudian sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Sektor-sektor tersebut bisa dikembangkan serta dapat menjadi pemacu pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan usaha di Kabupaten Pasuruan.

KESIMPULAN

Bersumber dari hasil analisis diperoleh bahwa di Kabupaten Pasuruan memiliki tiga sektor unggulan antara lain sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, kemudian sektor konstruksi ketiganya memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor unggulan kabupaten Pasuruan. Untuk sektor pertanian, sektor pertambangan dan pengalihan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, kemudian sektor jasa_jasa ada pada sektor tidak unggulan Kabupaten Pasuruan dan sektor ini memiliki pengaruh negatif serta signifikan bagi penyerapan tenaga kerja sektor tidak unggulan kabupaten Pasuruan. Sektor industri pengolahan menjadi sektor dengan kontribusi terbesar di kabupaten Pasuruan dengan begitu sektor konstruksi bisa menjadi pendongkrak pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. STIEYKPN.
- Artis, S. S. D. (2014). Analisis Sektor Basis dalam Hubungannya dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 2.
- BPS. (2021). *Kabupaten Pasuruan Dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Pasuruan.
- Budiyuwono, N. (2000). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. UPP-AMP-YKPN.
- Darman, & Afiat, M. N. (2016). Analisis sektor unggulan dan penyerapan tenagakerja di provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ekonomi*, 1(1), 56–66.
- Hustia, A. (2017). SEKTOR BASIS KABUPATEN BATANG HARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA. *MOTIVASI :Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2.
- Inradewa, I., & Natha, K. (2015). Pengaruh Inflasi, Pdrb Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 923–950.
- Indriaty, F. (2012). Peranan Sektor Basis Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gresik. *Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya*, 20.
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. (2015). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 193–205.
- Purwanti, P. A. P. (2009). Analisis Kesempatan Kerja Sektoral di Kabupaten Bangli dengan Pendekatan Pertumbuhan Berbasis Ekspor. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5.
- Sapriadi, & Hasbiullah. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1), 71–86. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/1155/1121>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Suparmoko, I. dan M. (2002). *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*. BPFE-Yogyakarta.

- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. PT Bumi Aksara.
- Ziyadaturrofiqoh, Z., Zulfanetti, Z., & Safri, M. (2018). Pengaruh Upah Minimum Provinsi dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi JAMBI. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Jambi*, 7(1), 13–22.